



**METODE MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AN-NAJAH SESELA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022-2023**

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Bahasa Arab

SKRIPSI

OLEH;

MUHAMMAD OFAN AL SOEBIRIN
NIM: 718110022

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

**METODE MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AN-NAJAH SESELA LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2022-2023**



SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD OFAN AL SOEBIRIN

NIM: 718110022

PEMBIMBING I

Dr. Nasarudin, M.Pd

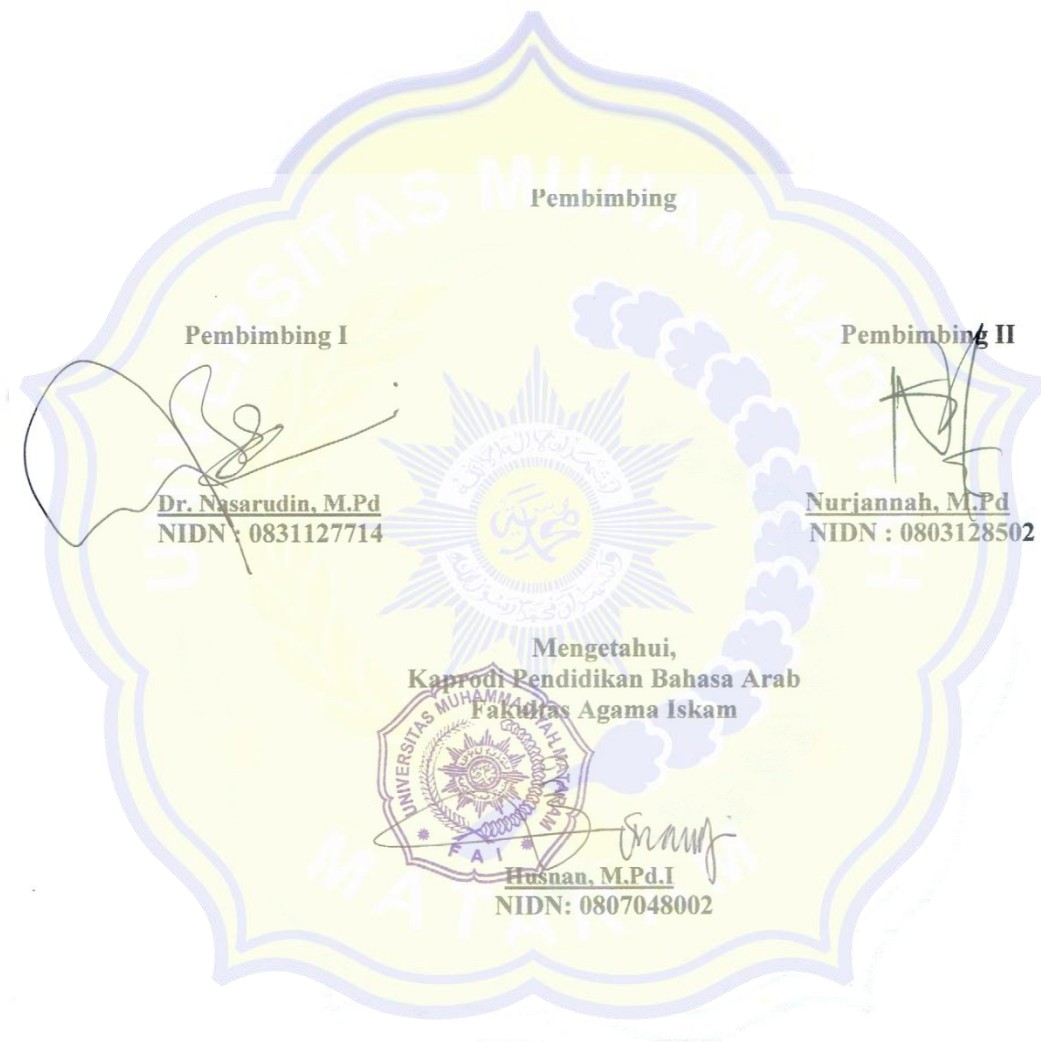
PEMBINBING II

Nurjanah, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Muhammad Ofan al Soebirin NIM: 718110022 yang Berjudul” *Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-najah Sesela Lombok Barat Tahun Ajaran 2022-2023*” Telah Disetujui Untuk Di-Munaqosyahkan. Disetujui Pada Tanggal.



PENGESAHAN

Skripsi:

Nama : MUHAMMAD OFAN AL SOEBIRIN

NIM : 718110022

Judul : Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat Tahun Ajaran 2022-2023.

telah diujikan pada tanggal: 10 Januari 2023

Dewan Penguji terdiri dari:

1. Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd
NIDN. 0801127803

(.....)
Penguji I

2. Husnan, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

(.....)
Penguji II

3. Dr. Nasarudin, M.Pd
NIDN. 0831127714

(.....)
Pembimbing I

4. Nurjannah, M.Pd
NIDN. 0803128502

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,
Bekan FAI



(.....)
Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ofan Al Soebirin

NIM : 718110022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat Tahun Ajaran 2022-2023.”* ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

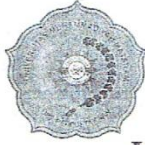
Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 01 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Ofan Al Soebirin
NIM. 718110022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. OFAN AL SOEBIRIN
NIM : 218110022
Tempat/Tgl Lahir : Dompur 30.06.2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp : 082 247 152 108
Email : muhammadofan2@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

METODE MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NAJAH
SESELA GUNUNGSAR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31.10.2023
Penulis



MUH. OFAN AL SOEBIRIN
NIM. 218110022

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. OFAN AL SOBIRIN
NIM : 218110022
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 30.06.2000
Program Studi : Pendidikan bahasa arab
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp/Email : 082 247 152 188
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

METODE MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NABTA
SESELA GUNUBSARI

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31/01/.....2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



MUH. OFAN AL SOBIRIN
NIM. 218110022



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وأكمل المؤمنين إيماننا أحسنهم خلقا

Artinya : “dan orang mu’min yang paling sempurna imanya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”. (Hr. Riwayat Ahmad).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri, kedua orang tua dan orang-orang yang istimewa dalam hidup saya.

1. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Sang Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Terimakasih kepada papa dan mama yang telah menjadi orang terbaik, orang pertama yang siap siaga ada 24 jam. Selama hampir 22 tahun ada didunia, si pemalas ini melakukan apapun yang ia inginkan. Terimakasih sudah menerima dan memaklumi semua hal dalam hidupku. Terimakasih atas semua kehidupan yang telah engkau berikan, layak dan indah ini. I love you untuk papa mama yang mempunyai hati sekuat baja yang tidak pernah mengenal lelah. Saya bahagia menjadi anak laki laki mamah. Dengan segala hormat ku persembahkan ini untuk papa mamah.
3. Teruntuk kamu yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Terimakasih telah membuat saya semakin Tangguh, terimakasih untuk semua hal. Semoga kita dipertemukan di titik terbaik menurut takdir.
4. Untuk sahabat-sahabatku (Bang erlan, Bang jefin, Bang Alfin, Khairul Anas, Ababil Andika, Agus Fahrin, Ardiyansah) terimakasih atas segala kebersamaannya di tanah rantauan ini. Seribusatu masalah diterjang sama sama. Ditahun lalu kita benar benar diterjang masalah-masalah yang begitu besar namun itu tidak membuat kita gentar. Semua itu saya anggap proses pendewasaan. Semoga ditahun ini kita semua dipertemukan dengan hal-hal baik." Aamiin paling kencang". Dan jangan lupa tidurnya di kurangin dan semangatnya di tingkatkan lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat Tahun Ajaran 2022-2023”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai yaumul akhir. Skripsi ini disusun untuk syarat dari proses penyelesaian pendidikan pada program Strata satu (S-1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Husnan M,Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab dan Dr. Nasarudin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbng 1 yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.

4. Ibu Nurjannah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Terimakasih kepada papa dan mama yang senantiasa ada dan menerimaku dalam keadaan apapun.
6. Kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti merasa terdorong dan mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Harapan peneliti semoga penelitian ini berguna bagi diri sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Mataram, 03 januari 2023

Peneliti

Muhammad Ofan Al Soebirin
NIM: 718110022

ABSTRAK

Skripsi, Muhammad Ofan Al Soebirin, NIM. 718110022, Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat Tahun Ajaran 2022- 2023. Pembimbing I: Dr. Nasarudin, M.Pd. Pembimbing II: Nurjannah, M.PD.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode mengajar dan usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab di madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian skripsi ini bahwa yaitu 1) guru menggunakan metode sesuai dengan ketrampilan dan unsur bahasa Arab yang diajarkan, a) metode syam'iyah syafhiyah untuk mehairan istimak b) Metode mubasyaroh adalah metode yang digunakan untuk kemahiran berbicara c) Metode kitabah adalah metode yang digunakan untuk kemahiran menulis, d) metode qiraah unt kemahirn qiraah e) Metode qowaid wa tarjamah adalah metode yang bertujuan untuk kemahiran membaca, f) metode istimbatiah untuk tata bahasa. 2) Usaha-usaha yang dilakukan guru meningkatkan hasil belajar antara lain memotivasi siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, menggunakan strategi belajar, memberikan pekerjaan rumah, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kata kunci : Metode Mengajar, Hasil belajar, Bahasa Arab.

مستلخص العربي

البحث العلمي، محمد عوفان، الصوبيرين، الرقم الجامعي 718110022 العنوان:
منهجية المعلم في ترقية التحصيل الدراسي للغة العربية لدى طلاب
المدرسة المتوسطة الإسلامية النجاح سيسيليا لومبوك الغربية العام الدراسي
٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ المشرف الأول: د. نصار دين الماجستير المشرفة
الثانية: نور جنة الماجستير.

أهداف هذا البحث هو معرفة تطبيق طريقة التدريس ومحاولة المعلم في ترقية التحصيل
الدراسي للغة العربية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية النجاح سيسيليا لومبوك
الغربية العام الدراسي ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣. واستخدم هذا البحث منهجا كفييا وصفيا و
أما نتائج هذا البحث فهي: (١) استخدام المعلم طرقا وفقاً لمهارات وعناصر اللغة العربية
التي يتم تدريسها ، (أ) الطريقة السمعية الشفهية لمهارة الإستماع (ب) طريقة المباشرة
لمهارة الكلام. (ج) طريقة الكتابة لمهارات الكتابة. (د) طريقة القراءة للمهارات القراءة. (هـ)
طريقة القواعد والترجمة لمهارات القراءة ، و طريقة الاستنباطيك للقواعد العربية. (٢)
ومحاولة المعلم في ترقية التحصيل الدراسي لد الطلاب هي: إعطاء دوافع الطلاب وترقية
تركيزية الطلاب واستخدام استراتيجيات التعليم وإعطاء الواجبات المنزلية وترقية الثقة
النفسية للطلاب.

الكلمات الأساسية: منهجية التدريس , التحصيل الدراسي، اللغة العربية.

ABSTRACT

Thesis, Muhammad Ofan Al Soebirin, NIM. 718110022, Teacher Teaching Methods in Improving Student Arabic Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Sesela Gunungsari Academic Year 2022-2023. Consultant I: Dr. Nasarudin, M.Pd. Consultant II: Nurjannah, M.PD.

This study aimed to determine the application of teaching methods and teachers' efforts to improve Arabic learning outcomes at the Tsanawiyah An-Najah Sesela Madrasah. The methodology used in this study is descriptive qualitative. The study's findings show that 1) the teacher employs a technique following the Arabic language skills and components being taught, such as the syam'iyah syafhiyah technique for mehairan istimewa. b) A strategy for improving reading ability is the qowaid wa tarjamah approach. 2) The teacher's efforts to enhance student learning outcomes include encouraging them, raising their focus, employing learning tactics, assigning homework, and boosting their self-esteem.

Keywords: *Teaching Methodology, Learning Outcomes, Arabic.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
مستخلص العربي	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
D. BATASAN PENELITIAN	8
E. BATASAN ISTILAH	8
F. TINJAUAN PUSTAKA	9
G. KERANGKA TEORITIK.....	12
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	52
A. Gambaran Umum MTs.	52
1. Sejarah Singkat MTs An-Najah Sesela	52
2. Profil Madrasah	53
3. Letak Geografis MTs. An-Najah Sesela.	54
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	55
5. Tujuan	56

6. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. An-Najah Sesela.....	56
7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Siswa/Santri	59
B. Penerapan Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela 2022-2023.....	62
BAB III PEMBAHASAN	72
A. Penerapan Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela Tahun Pelajaran 2022-2023.....	72
B. Usaha Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Dalam Penggunaan Metode Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela 2022-2023	75
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa semit yang maju, dimana Bahasa Arab juga sebagai bahasa Al-Qur'an selain itu kosa kata dalam Bahasa Indonesia juga banyak yang menyerap dari bahasa arab¹.

Pembelajaran bahasa Arab yang terjadi selama ini dinilai mencapai hasil agar siswa bisa mengamati disekitar lingkungannya secara umum sebenarnya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu efektivitas pembelajaran bahasa Arab, efesiensi pembelajaran bahasa Arab, dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya.

Kegiatan pembelajaran dalam bahasa arab disebut al-ta'lim/ al- tadris, yaitu proses yang identik dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi IV dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari dasar "ajar" yang di tambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang

¹ Chotibul Umam, *Aspek – Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*.(Bandung : PT AL- Ma'arif), hlm: 9

berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²

Hasil belajar yang dinyatakan sebagai tujuan pembelajaran akan menentukan banyak hal dalam proses mempedomani hasil belajar umum (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah berkembang dan ditetapkan dalam kurikulum resmi. Demikian juga dalam mengembangkan instrument pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian murid dalam tujuan pembelajaran tersebut, dan dalam merencanakan kegiatan –kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk membantu murid- murid mencapai tuntas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nanti akan diukur pencapaiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru dan peserta didik yang diajar Bahasa Arab dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.³

Pada proses belajar mengajar seorang guru tidak pernah lepas dari metode pembelajaran karena metode sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode adalah cara atau prosedur yang di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Adapun metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain yang

² Imas Jihan Syah, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini*. (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan), hlm: 4

³ BAB II.pdf (umm.ac.id)

⁴ Syafnidawaty, *Perbedaan Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian*, Universitas Raharja 2020.

pertama Metode Gramatika - Terjemahan (Thariqah al-Qawa'id wa alTarjamah) yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan menghafal kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing tersebut. Asal mula metode ini dirujuk pada pertengahan abad ke-15 ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa mengharuskan peserta didik untuk mempelajari bahasa Latin guna mempelajari teks-teks. Akan tetapi metode ini baru dikenal pada abad ke-19. Metode ini juga banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di negara Arab maupun di negara Islam lainnya termasuk Indonesia.⁵ yang kedua Metode Eklektik (Campuran) bisa disebut juga dengan metode campuran atau gabungan. Karena metode ini termasuk menyajikan berbagai mata pelajaran dengan menggabungkan semua metode yang ada pada pembelajaran bahasa.⁶ Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih ditekankan pada kemahiran berbicara, membaca, menulis dan memahami teks-teks bahasa Arab.

Metode eklektik biasa menjadi metode yang ideal jika didukung oleh penguasaan pendidik yang memadai terhadap berbagai macam metode sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kelebihan dari setiap metode dan menyesuikannya dengan kebutuhan program pembelajaran bahasa Arab yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.⁷ yang ketiga Metode Sam'iyah 'Aliyah (Techno-Listen Method).

⁵ Syamsuddin Asyrofi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2016, hlm. 88

⁶ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, UIN MALIKI Press, Malang, 2017, hlm. 22

⁷ Syamsuddin Asyrofi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2016, hlm.101

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan Proses Belajar-mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun dan rajin dalam belajar.⁸

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan sebagai hasil perubahan tingkah laku yang dibawa oleh upaya pendidikan. Kemampuan domain kognitif (proses memperoleh pengetahuan), kemampuan domain efektif (sikap dan nilai), dan kemampuan domain psikomotor (aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan fisik). Hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal individu. Setiap kegiatan belajar siswa harus mencapai tujuan belajar secara terus menerus, dan hasil belajar adalah keterampilan atau hasil yang dicapai.

Hasil belajar yang dinyatakan sebagai tujuan pembelajaran akan menentukan banyak hal dalam proses mempedomani hasil belajar umum (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah berkembang dan ditetapkan dalam kurikulum resmi. Demikian juga dalam mengembangkan instrument pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian murid dalam tujuan pembelajaran tersebut, dan dalam merencanakan kegiatan –kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk membantu murid- murid mencapai tuntas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nanti akan diukur pencapaiannya. Dalam konteks Kurikulum yang telah diundangkan

⁸ <https://adoc.pub/metode-pembelajaran-bahasa-arab.html>

pemerintah Republik Indonesia, guru melakukan perumusan hasil belajar tersebut dengan mengacu kepada dasar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain siswa itu sendiri, guru, dan faktor lingkungan. Karena faktor siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan persepsi bahasa Arab sebagai bahasa yang menantang, faktor dari siswa itu sendiri dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Karena guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran selama berlangsungnya proses belajar mengajar, maka peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela sering kali ditemui guru bahasa arab yang mengalami kesulitan baik dalam memilih, menetapkan serta menerapkan metode tersebut kedalam proses pembelajaran.

Sekolah MTs An-Najah Sesela merupakan Lembaga Pendidikan formal yang sederajat dengan SMP dibawah naungan Kementerian Agama yang didalam kurikulumnya memasukan pelajaran Bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari. MTs An-Najah Sesela sebagai Pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat Bahasa Arab tentu sangat berharap siswanya dapat menguasai dan memahami Bahasa Arab.

Oleh sebab itu keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan akan menjadi agenda utama dalam Pendidikan, mutu Pendidikan

⁹ Asyraf Muzaffar, "Derivasi Indikator Hasil Belajar bahasa Arab," Jurnal Usanuna, Vol 7, No.2 Juli- Desember 2017, Hal. 214

sangat ditentukan oleh banyak pihak, apakah pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, rendahnya mutu pendidikan tidak bisa ditimpakan kepada pihak sekolah atau guru saja, apalagi jika guru selalu menjadi kambing hitamnya.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs An-Najah Sesela di pandang belum bisa mencapai yang maksimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa, perhatian, serta partisipasi siswa yang kurang. Menurut mereka pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan Ketika guru sedang melangsungkan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajarpun juga kurang memuaskan.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik meneliti metode mengajar guru bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa Madrasah tsanawiyah An-Naja Sesela.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab di madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa dalam penggunaan metode Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela tahun pelajaran 2022/2023?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab di madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela tahun pelajaran 2022-2023
- b. Untuk mengetahui usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa dalam penggunaan metode Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela tahun pelajaran 2022/2023

2. Manfaat penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoristis

Sebagai usaha untuk memberikan buah fikiran kepada siswa madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela, sehingga dapat menjadikan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan pembelajaran bahasa arab khususnya.

b. Secara praktis

1.) Manfaat yang diperoleh siswa

- a) Meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam setiap proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan prestasi siswa pada setiap mata pelajaran.

2.) Manfaat yang diperoleh guru

- a.) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

- b.) Menambah pengetahuan guru tentang berbagai strategi meningkatkan kreativitas siswa.
- 3.) Manfaat bagi sekolah
- a) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
 - b) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4.) Manfaat bagi peneliti
- a) Sebagai khazanah untuk menambah ilmu pengetahuan.
 - b) Sebagai alat memotivasi diri dalam pemahaman tentang kreativitas seorang guru dalam mengajar.
 - c) Manfaat bagi peneliti yang akan datang

D. BATASAN PENELITIAN

1. Batasan Judul : Metode mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan 4 kemahiran berbahasa, unsur unsur, mufrodat dan tarkib arab siswa Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela tahun pelajaran 2022-2023.
2. Batasan Tempat : Kelas VII, Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Gunungsari Sesela Gunungsari Nusa Tenggara Barat. Dan Waktu nya : Bulan Juni sampai Bulan Agustus 2022

E. BATASAN ISTILAH

1. Metode mengajar guru bahasa arab

Metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

2. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Hasil belajar bahasa arab siswa adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak atau peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.¹¹

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini menjelaskan penelitian terdahulu yang dihubungkan dengan pertanyaan yang diajukan pada judul. Penelitian ini sebelumnya telah menjadi subyek dari beberapa penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. “Skripsi Muhammad Ghozali tentang Penerapan Strategi Practice Rehearshall Pairs dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an hadist Siswa Kelas VII (studi kasus di MTs Ma’arif Lumbu Kec. Kutowinangun Kab. Kebumen). Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas, dan temuan menunjukkan bahwa penggunaan strategi Practice Rehearsal Pairs dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus pertama dan kedua masing-masing sebesar 5,51 dan 6,8. Nilai rata-rata siklus II adalah 8,06 sedangkan rata-rata siklus I adalah 7,17.

Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pretest sebesar 1,29%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II posttest sebesar 0,89%.

¹⁰ Tampubolon, Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.h.118.

¹¹ Molyono Abdurahman, Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar, Cet. III; Jakarta: Renika Cipta, 2012, h. 37.

Tesis peneliti dan tesis peneliti serupa yaitu sama-sama fokus pada kajian pembelajaran bahasa Arab siswa. Sedangkan perbedaannya tidak menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Skripsi Uswatun Hasanah. tentang Peningkatan Prestasi belajar Matematika dengan Metode Peer Teaching pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V MI Ma'arif Saman tahun Pelajaran 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa dengan teknik pembelajaran aktif dan model teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Nilai rata-rata penguasaan siswa (skala 1-100) pada siklus I adalah 71,80; pada siklus II meningkat menjadi 89,6. Siklus pertama memiliki tingkat penyelesaian 71,42%, sedangkan siklus kedua memiliki tingkat penyelesaian 100%. Tesis peneliti dan pembahasannya tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serupa dalam hal ini. Tesis ini, bagaimanapun, berbeda karena tidak membahas faktor-faktor yang mencegah siswa untuk tertarik belajar sebanyak yang mereka bisa.
3. Anwar Hindrawan Susanto, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII di MTs YAPPI Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Berkenaan dengan kelas VIII MTs YAPPI Jetis, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar bahasa Arab siswa, upaya guru dalam meningkatkan minat tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat upaya tersebut.

Studi ini menggunakan Metode kualitatif dan jenis studi lapangan tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data analitik deskriptif adalah teknik yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas VIII MTs YAPPI Jetis memiliki minat belajar bahasa Arab yang rendah sehingga menurunkan efektivitas tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. (2) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan menumbuhkan suasana yang menyenangkan guna meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Upaya guru, bagaimanapun, belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan sekolah masih memiliki alat penunjang pembelajaran yang sangat terbatas. (3) Faktor internal, seperti kesehatan fisik siswa, sikap belajar, dan minat pribadi, serta faktor eksternal seperti guru yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran dan lingkungan belajar yang positif di kelas, serta pendekatan pembelajaran. Faktor-faktor seperti strategi pengajaran yang berbeda mendukung upaya guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

Sementara itu, aktivitas internal siswa, lingkungan eksternal keluarga, dan faktor pendekatan pembelajaran seperti media pembelajaran menjadi faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Adapun persamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah skripsi tersebut membahas tentang belajar bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut dengan penelitian saya adalah saya membahas Metode Mengajar guru sedangkan beliau tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab.

G. KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik sangat penting untuk menghantarkan peneliti dalam melakukan penulisan skripsi. Bahwasanya, kerangka teoritik tersebut merupakan pisau analisis yang digunakan peneliti sebagai pemandu dalam penyelesaian proses penelitian, dan pemilihan teori-teori yang ditulis dalam penelitian tentunya sangat tergantung pada fokus penelitian yang akan diteliti.

Peneliti akan menguraikan beberapa kerangka teoritik yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian yang dimaksud.

a. Pengertian Metode Mengajar

Strategi mengajar adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

Metode pengajaran berperan dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Diharapkan dengan pendekatan ini akan berkembang berbagai prakarsa belajar siswa dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran guru. Dengan kata lain, itu mendorong interaksi pendidikan.

Guru adalah penggerak atau pemandu dalam interaksi ini, dan siswalah yang digerakkan atau dibimbing. Jika siswa berpartisipasi lebih aktif daripada guru, proses interaksi akan berhasil. Konsekuensi strategi pengajaran yang efektif adalah strategi yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa.

Secara harfiah, "metode" berarti "cara", dan "mengajar" mengacu pada tindakan menyampaikan pengetahuan. "Metode pengajaran adalah suatu cara pemberian bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,"

Menurut Slameto, metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh. Metode yang dipilih berkaitan langsung dengan upaya guru untuk mendemonstrasikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan guna mencapai tujuan pengajaran seefektif mungkin.

Suryosubroto menegaskan bahwa metode adalah cara, dan cara itu berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metodenya, semakin berhasil tujuan tersebut dapat dicapai. Aswan Zain dan Syaiful Bahri menyatakan bahwa "kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar". Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat bahwa pendekatan pengajaran adalah cara instruktur melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata guna memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Nana Sudjana, pendekatan seorang guru dalam

membangun hubungan dengan murid-muridnya selama pembelajaran disebut sebagai metode mengajar.

Metode pengajaran individu dan kelompok adalah dua kategori besar di mana Winarno Surachmad membagi teknik pengajaran. Berbagai teknik pengajaran meliputi ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, latihan, demonstrasi, pemberian tugas, simulasi, kegiatan pemecahan masalah, bermain peran, dan kunjungan lapangan. Metode yang digunakan untuk pengajaran kelompok meliputi seminar, simposium, forum, dan panel.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa cara seorang guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu metode mengajar.

Sanjaya mendefinisikan teknik sebagai “metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah disusun dapat dicapai seefektif mungkin”.

Oleh karena itu, metode memainkan peran penting dalam pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajaran oleh guru memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas penerapan strategi pembelajaran. Peneliti menyatakan bahwa metode adalah cara penyampaian informasi yang teratur dalam suatu proses sehingga tujuan dapat tercapai dengan sukses.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Tampubolon mendefinisikan metode pembelajaran sebagai “metode yang digunakan untuk

melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis”. Menurut Aqib, strategi mengajar adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran lebih berbasis tahapan dan prosedural. Ada kesamaan metode yang dipilih oleh masing-masing guru, namun ada perbedaan dalam cara penerapannya.

Pangewa mendefinisikan metode pembelajaran sebagai “kegiatan yang dipilih oleh dosen atau guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu”.

Metode pembelajaran, menurut pengertian yang dikemukakan di atas, adalah cara atau prosedur yang digunakan seorang guru untuk menyebarkan informasi guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang kompleks dalam bidang pendidikan. Ini karena banyak faktor kuat yang berperan dalam aktivitas ini. Selain faktor siswa, guru juga memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar, begitu pula tujuan dan keadaan yang berkaitan langsung dengannya. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi yang dia ajarkan karena dia memainkan peran penting dalam menentukan kaliber dan volume pengajaran yang diberikan.

Karena persiapan merupakan cermin yang dengannya seseorang dapat menilai sejauh mana kemampuan seorang guru, kejeliannya dalam

memilih mata pelajaran, kecakapannya dalam mendidik dan meningkatkan kesempatan belajar bagi murid-muridnya, dan kemampuannya untuk meningkatkan mutu pengajaran, maka guru harus oleh karena itu pertimbangan dan rencanakan dengan cermat. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mampu mengawal proses belajar mengajar yang merangsang siswa dan membuat mereka mau belajar. Instruktur juga harus memilih sumber pengajaran yang sesuai.¹²

b. Macam Macam Metode Mengajar

1) Metode Pembelajaran Konvensional / Metode Ceramah

Teknik ini digunakan dengan cara menceramahi atau mendidik siswa secara lisan. Teknik ini menggunakan alat yang paling sedikit dan paling praktis dan ekonomis.

Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk menerapkan teknik ceramah prosedural.

- b. Menguraikan topik kuliah.
- c. Memperkenalkan materi pengait kuliah di awal.
- d. Jelaskan secara singkat namun jelas kepada siswa tujuan pembelajaran.
- e. Sebutkan poin utama materi kuliah atau topik utama dalam sambutan Anda.
- f. Saat berceramah, selalu buat hubungan antara topik inti dan materi pengait yang bersangkutan. Untuk topik yang

¹² Zulfiah Sam, *metode pembelajaran bahasa arab*. Hal. 7

memerlukannya, berikan contoh, ilustrasi, dan alat untuk mengilustrasikan spesifikasi setiap materi.

- g. Menyusun ikhtisar atau rangkuman dari setiap presentasi topik utama, dan jangan lupa sertakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan juga untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
- h. Mulailah setiap topik inti baru dengan teknik pembukaan yang sesuai, dan akhiri dengan ringkasan dan beberapa pertanyaan penutup.
- i. Untuk melengkapi pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah secara keseluruhan, diperlukan ringkasan yang menyeluruh setelah perkuliahan..

2) Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah strategi pengajaran yang memungkinkan komunikasi langsung dua arah karena guru dan siswa berbicara pada saat yang bersamaan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru atau guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru dan siswa berada dalam hubungan timbal balik langsung selama komunikasi ini.

Langkah-langkah berikut harus diikuti untuk menerapkan metode tanya jawab:

- a) Tujuan pelajaran harus diuraikan terlebih dahulu setepat mungkin.
- b) Pendidik perlu menentukan apakah format tanya jawab adalah

satu-satunya yang dapat digunakan secara efektif.

c) Peneliti harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah:

- 1) Untuk menghubungkan pelajaran sebelumnya dan saat ini
- 2) Memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuannya pada suatu masalah.
- 3) Untuk menyimpulkan suatu uraian
- 4) Untuk mengingat kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik
- 5) Untuk menuntun pikiranya
- 6) Untuk memusatkan perhatiannya

d) Kemudian peneliti harus meneliti pula, apakah:

- 1) Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak
- 2) Terbatasan jawaban atau tidak
- 3) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik untuk menjawabnya.

e) Pendidik memilih dimana antara jawaban- jawaban yang banyak itu dapat diterima.

f) Pendidik harus mengajarkan cara- cara pembuktian jawabn, dengan:

- 1) Sebutkan fakta yang Anda temukan di buku, majalah, surat kabar, dll.

- 2) Gunakan sumber untuk mengevaluasi setiap tanggapan.
- 3) Dengan menguraikan argumentasi di papan tulis
- 4) Bandingkan apa yang telah dilihat siswa dengan benda itu.
- 5) Verifikasi kebenaran para ahli.

3) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Karena mereka memungkinkan siswa untuk sampai pada kesimpulan mereka sendiri berdasarkan fakta yang sebenarnya, metode demonstrasi dan eksperimen adalah alat pengajaran yang sangat efektif. Demonstrasi yang dimaksud adalah metode pengajaran yang menggambarkan bagaimana sesuatu terjadi.

Dalam metode demonstrasi guru menggunakan struktur dua langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat tujuan yang harus dipenuhi siswa setelah proses demonstrasi selesai.
 - 2) Buat rincian langkah-langkah demonstrasi.
 - 3) Melakukan uji coba demonstrasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan

Menetapkan ekspektasi yang jelas tentang apa yang harus diselesaikan oleh siswa, menguraikan tugas yang harus diselesaikan oleh mereka, dan mengatur posisi duduk agar semua siswa dapat memperhatikan.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi.

Awali demonstrasi dengan kegiatan yang mendorong siswa berpikir, menumbuhkan suasana santai dengan menghindari ketegangan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merefleksikan apa yang mereka pelajari dari proses demonstrasi.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi.

Guru memberikan tugas-tugas khusus yang berhubungan dengan melakukan demonstrasi dan melaksanakan tujuan pembelajaran. Evaluasi bersama terhadap proses demonstrasi dilakukan oleh guru dan siswa.

4) Metode Pembelajaran Diskusi

Salah satu strategi pengajaran yang sangat mirip dengan pembelajaran pemecahan masalah adalah metode diskusi. Selain itu, pendekatan ini sering digunakan dalam diskusi atau kelompok.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan saat menggunakan metode diskusi agar berhasil. Wina Sanjaya menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan diskusi sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

1) Membuat tujuan yang akan dicapai, termasuk tujuan yang

luas dan rinci.

- 2) Pilih format diskusi yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- 3) Pilih masalah yang akan dibahas.
- 4) Melengkapi semua persiapan yang diperlukan untuk teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Periksa ulang setiap persiapan yang mungkin berdampak pada kelancaran diskusi.
- 2) Berikan instruksi sebelum percakapan dimulai.
- 3) Melakukan diskusi sesuai dengan aturan permainan yang telah ditetapkan.
- 4) Memberikan setiap peserta diskusi kesempatan yang sama untuk menyuarakan pemikirannya.
- 5) Membatasi pembicaraan pada topik yang sedang dibahas.

c. Menutup Diskusi

Tindakan berikut harus diambil pada akhir proses pembelajaran menggunakan metode diskusi:

- 1) Menarik kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Meneliti kemajuan diskusi dan meminta umpan balik dari

semua peserta untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

5) Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode pembelajaran *field trip* merupakan salah satu metode yang sering digunakan. Istilah "metode kunjungan lapangan" mengacu pada kunjungan jauh dari ruang kelas. Alhasil, *field trip* yang dijelaskan di atas dekat dengan sekolah dan tidak memakan waktu lama. Study tour adalah perjalanan lapangan yang diperpanjang yang berlangsung di lokasi yang jauh..¹³

Langkah-langkah metode karya wisata:

- a) Buat tujuan spesifik sehingga jelas apakah pendekatan ini masuk akal.
- b) Teliti subjek ulasan dan cari hambatan potensial seperti logistik, kendaraan, dan item lainnya.
- c) Meminta ijin kepada pemilik objek yang akan direview.
- d) Jika bepergian ke luar kota, mendapat persetujuan orang tua siswa.
- e) Sebelum berangkat, mintalah setiap orang memeriksa perlengkapannya.
- f) Jelaskan kepada siswa tujuan kunjungan lapangan dan siapkan pertanyaan yang harus merekaanggapi.
- g) Tetapkan pedoman perilaku kunjungan lapangan.

¹³<https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/16/5-jenis-metodologi-pembelajaran-yang-sering-digunakan/>

- h) Menugaskan ketua dan tanggung jawab kepada setiap kelompok siswa jika pesertanya banyak.
- i) Berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas setelah Anda tiba di lokasi peninjauan.
- j) Mengembalikan semua siswa ke kelas.
- k) Sebuah laporan yang menguraikan temuan kunjungan lapangan dibahas di lain waktu.
- l) Hasil field trip berupa barang-barang yang dikumpulkan siswa akan dipajang.

Untuk meningkatkan metode tertentu, penting untuk memperhitungkan dan memperhatikan semua kemungkinan hasil. Jika hal ini tidak dilakukan, maka proses belajar mengajar dapat terhambat dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai, antara lain dampak negatifnya.

Faktor-faktor berikut dalam strategi pengajaran harus diperhitungkan:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Kemampuan guru
3. Anak didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu yang tersedia

7. Kebaikan dan kekurangan suatu metode.¹⁴

Seorang guru harus mahir dalam berbagai teknik pengajaran bahasa Arab jika ingin siswanya mempelajari bahasa tersebut dengan baik. Kita semua akrab dengan berbagai jenis teknik pengajaran. Di antara banyak teknik yang digunakan atau ditentukan dalam pengajaran, seorang guru biasanya mempertimbangkan kepentingan siswa ketika memutuskan suatu teknik sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

1) Metode Qawaid dan Terjemah

Istilah "metode tradisional" sering digunakan oleh para ahli dan orang-orang yang terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa asing. Penyebutan ini mencerminkan bagaimana bahasa diajarkan masing-masing di Yunani Kuno dan Latin. Premis dasar pendekatan ini adalah bahwa ada "logika universal" yang mendasari semua bahasa dan bahwa tata bahasa adalah bagian dari logika.

Siswa menjadi sasaran pendekatan ini agar mereka: (1) lebih mampu membaca teks bahasa Arab atau karya sastra Arab; dan (2) memahami nilai disiplin dan pertumbuhan intelektual. Tugas membaca dan menulis merupakan mayoritas tugas pembelajaran dalam pendekatan ini. Kosakata yang dipelajari berasal dari tes

¹⁴ Tayar Yusuf, Op. cit, h. 7

membaca, di mana bahasa ibu digunakan selama proses pembelajaran dan kalimat diambil sebagai unit linguistik terkecil.

2) Metode Langsung (Mubâsyarah)

Pada pertengahan abad ke-19, ada gerakan yang menentang metode qawa'id dan tarjamah karena ketidakpuasan mereka. Karena mereka tidak mengajarkan bagaimana berbicara bahasa tetapi menginstruksikan pembaca untuk memperhatikan pembicaraan bahasa, banyak orang Eropa percaya bahwa buku-buku yang tersedia tentang belajar bahasa asing tidak berguna. Akibatnya, banyak orang kemudian mengembangkan gagasan terbaru untuk prosedur tersebut.

Charles Berlitz, seorang ahli pengajaran bahasa, menciptakan metode langsung (al-thariqah al-mubasyirah/metode langsung) di Jerman pada akhir tahun 1800-an.

Metode langsung (thariqah mubasyarah), yang telah digunakan dalam bidang pembelajaran bahasa asing sejak zaman Romawi (abad XV), dikembangkan berdasarkan praduga yang ada dalam proses bahasa antara ibu dan anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berbicara dengan baik. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilakukan secara langsung melalui bahasa isyarat dan demonstrasi. Dihindari untuk menerjemahkan langsung ke dalam bahasa siswa.

3) Metode Silent Way (Guru Diam)

Gatteno memperkenalkan strategi ini (1972). Terlepas dari kenyataan bahwa ia menciptakan teori dan Metode pembelajaran yang berbeda, ada banyak kesamaan antara mereka dan teori Chomsky. Prinsip dasarnya adalah bahwa belajar sangat bergantung pada individu. Ketika manusia diciptakan di dalam rahim, di mana DNA adalah sumber energi pertama, diri mulai berfungsi (asam deoksiribonu). Diri memproses input luar yang diterimanya dan menggabungkannya menjadi siapa dirinya.

Guru menggunakan gerakan, gambar, dan desain untuk memperoleh tanggapan ketika menggunakan metode cara diam. Untuk mendorong siswa “mencoba-coba” dan memfasilitasi pembelajaran, guru mengatur keadaan dan lingkungan. Guru bertindak hampir semata-mata sebagai pengamat sambil menawarkan sangat sedikit bimbingan dan membiarkan siswa tumbuh dalam kebebasan, kemandirian, dan tanggung jawab. Jumlah penjelasan, koreksi, dan pemberian model sangat minim; setelah itu, siswa sampai pada kesimpulan, generalisasi, dan aturan mereka sendiri.

4) Sugestopedia

Sebuah teknik yang disebut Sugestopedia didasarkan pada tiga anggapan. Pertama, belajar mempengaruhi cara kerja otak secara sadar dan tidak sadar. Kedua, dibandingkan dengan metode lain, pembelajar dapat mengambil sesuatu lebih cepat. Ketiga, berbagai faktor, antara lain (1) norma masyarakat yang diterima secara umum, (2) lingkungan yang terlalu formal dan kaku, dan (3) potensi siswa yang tidak merasa didukung oleh guru, dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. . George Lozanov, seorang psikiater dari Bulgaria, adalah penulis teknik ini.

Pendekatan sugestopedia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tingkat tinggi siswa. Pendekatan ini menghadirkan item bahasa Arab dan terjemahannya sebagai dialog dalam bahasa ibu. Tindakan komunikasi itu sendiri, bukan hanya menghafal dan membentuk kebiasaan, adalah tujuan utamanya. Siswa diantisipasi untuk mentolerir dan menerima perlakuan yang sama dengan anak-anak karena kegiatan belajar sering melibatkan meniru, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan bermain peran (infantilisasi).

5) Community Language Learning (Belajara Bahasa Berkelompok)

Menurut Fathurrohman, metode kerja kelompok adalah cara satu orang atau lebih, maupun antara individu dengan kelompok lain, untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas,

menyelesaikan masalah, dan menanggapi berbagai program prospektif guna mencapai kesejahteraan dan keuntungan bersama. .

Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa yang dekat dengan penutur asli menjadi fasih dalam bahasa target. Melalui interaksi dengan anggota masyarakat lainnya, termasuk guru dan teman siswa, mereka memperoleh pengetahuan dalam lingkungan masyarakat atau kelompok. Tahapan perkembangan manusia yang sesuai dengan tahapan pembelajaran bahasa adalah: (1) tahap bergantung penuh (bayi), (2) tahap sedikit terlepas dari ketergantungan, (3) tahap berada dalam situasi yang berbeda, (4) tahap dewasa, dan (5) tahap kebebasan. Di sini, tugas guru adalah menciptakan situasi pada masing-masing dari lima tahap tersebut.

6) Total Physical Respon

Menurut Richards, pendekatan pembelajaran bahasa ini didasarkan pada koordinasi perintah, ucapan, dan gerak; itu bertujuan untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik). Dimana kemampuan anak dimaksimalkan untuk membangun komunikasi. baik melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerak tubuh, maupun intonasi.

Psikolog Amerika James J. Asher adalah pencipta teknik ini. Pendekatan ini didasarkan pada pembelajaran bahasa psikomotorik. Pelajaran awal diberikan secara implisit; setelah tahap lanjut, mereka disampaikan secara eksplisit. Koreksi kesalahan dan

menghafal aturan tidak terjadi dalam lingkungan belajar implisit, sedangkan mereka melakukannya dalam lingkungan belajar eksplisit.

Pendekatan "total psikomotor respon" berusaha untuk mengembangkan keterampilan lisan pada pelajar muda. Kemampuan berbicara dasar adalah hasil akhirnya. Aspek mendasar dari belajar bahasa Arab adalah menggabungkan latihan bahasa dengan aktivitas fisik.

Akibatnya, proses belajarnya mirip dengan bagaimana anak-anak mempelajari bahasa di mana anak-anak mendengar banyak perintah dan kemudian menanggapi secara fisik. Di sini, guru secara aktif mengarahkan kegiatan pembelajaran, memutuskan isi model kegiatan, dan memilih bahan pembelajaran tambahan.

7) Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method)

Kata mimikray (meniru) dan hafalan (memorizing), yaitu proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan ingatan, digabungkan membentuk istilah mim-mem. Metode informant-drill, yang juga sering digunakan, menekankan pada latihan efektif yang diselesaikan oleh individu selain guru, seperti informan asli.

Kegiatan pembelajaran berupa menonton atau meniru guru dan penutur asli saat mereka mendemonstrasikan dan melatih (drill) tata bahasa dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosa kata. Informan asli berfungsi sebagai master bor

selama pengeboran. Dia berbicara beberapa kali sebelum para siswa akhirnya mengingat apa yang dia katakan. Melalui model kalimat, grammar diajarkan secara tidak langsung.

8) Metode Audiolingual (Sam'iyah Syafahiyah)

Kata audio dan lingual digabungkan untuk membentuk istilah audiolingual. Berbeda dengan lingual, yang secara harfiah berarti "tentang bahasa", audio mengacu pada hal-hal yang didengar atau didengar. Metode Audiolingual meliputi latihan menyimak, dilanjutkan dengan latihan yang melatih pengucapan kata dan kalimat dalam bahasa asing yang dipelajari.

Karena alasan perang, cara ini lebih sering digunakan. Demi ekspansi selama Perang Dunia II, Amerika membutuhkan personel tentara yang fasih berbahasa asing. Akibatnya, metode tentara adalah nama lain dari teknik ini. Pengucapan kata-kata dalam bahasa yang dipelajari lebih dipertimbangkan, dan latihan intensif sering digunakan. Pengeboran adalah metode pembelajaran dasar, seperti teknik sebelumnya. Hanya saja penekanan tujuannya lebih pada penguasaan kemampuan berbicara dan menyimak.

9) Pendekatan Komunikatif (madkhal ittishaly)

Mendefinisikan kompetensi sebagai internalisasi yang sebenarnya dari suatu sistem aturan linguistik yang memungkinkan kita untuk mengenali struktur internal dan eksternal, untuk dapat membedakan antara kalimat yang benar dan yang salah, dan untuk

memahami kalimat yang belum pernah kita dengar atau ucapkan sebelumnya.

Metode ini didasarkan pada dua prinsip mendasar: (1) pentingnya makna dalam semua bentuk bahasa yang diselidiki. Kedua, bentuk, ragam, dan makna bahasa berkaitan erat dengan situasi dan konteksnya. Pendekatan komunikatif mengacu pada kekuatan berbagai sekolah linguistik dan disiplin ilmu lain daripada dibatasi pada satu sekolah atau disiplin tertentu. Sebaliknya, pendekatan Audiolingual hanya mengacu pada prinsip dasar linguistik struktural dan behaviorisme.

Dengan mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan benar, metode ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi komunikatif mereka. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah kemahiran berbahasa dalam konteks yang sesuai.

Untuk menyajikan materi pelajaran sesuai konteks, penguasaan makna (nosi/fikrah) sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Sambil mengejar kemahiran bahasa Arab, struktur bahasanya terintegrasi. Selain kemahiran bahasa, komponen linguistik seperti sharf dan nahwu juga diharapkan. Dialog, pengalaman siswa, dan latihan ekspresi semuanya digunakan sebagai bahan pelajaran, tetapi tidak selalu disediakan. Untuk sementara, terjemahan dan bahasa ibu dapat digunakan secara sporadis.

10) Metode eklektik (tariqah al-intiqaiyyah)

Teknik ini dikenal dengan nama tariqoh al-khiyariyah karena memadukan unsur-unsur dari berbagai teknik lainnya, seperti tariqoh al-qawaid wa al-tarjamah dan thoriqoh al-mubasyarah. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab eklektik menekankan pada pengembangan kemampuan berbicara (kalam), membaca (qira'ah), mendengar (istima'), dan menulis (kitabah). Adalah tepat untuk mengetahui beberapa cara mendasar yang muncul dari metode pembelajaran eklektik sebelum menggunakannya.

Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk strategi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Metode eklektik, yang memadukan kekuatan keahlian linguistik dan pengetahuan umum, merupakan pilihan terbaik untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang paling ambisius. Pendekatan eklektik yang disebutkan menggabungkan latihan, membaca, percakapan, dan pekerjaan rumah.

d. Hasil Belajar Bahasa Arab

1) Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan didukung oleh simbol atau bentuk nilai, yang dapat berupa angka atau huruf. Lebih lanjut dikatakannya bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk

memperoleh suatu hasil berupa pemahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh guru sehingga manusia beralih dari tidak tahu menjadi tahu.

Ahli lain berpendapat bahwa langkah utama dalam memperoleh data penilaian dan prestasi dari hasil belajar siswa yang telah diselesaikan berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan adalah prestasi belajar.

Ini adalah kegiatan transformasi yang diselesaikan siswa sebagai hasil dari belajar atau mengalami sesuatu, menurut Udin S. Winataputra. Ide kuncinya adalah bahwa kesuksesan belajar adalah puncak dari semua pengalaman yang dimiliki orang.

Thursan Hakim berpendapat bahwa aktivitas transformasi siswalah yang memberi makna pada pelajaran. Perubahan ini bisa bersifat kualitatif atau kuantitatif, misalnya mengubah perilaku seseorang, sikap, tingkat kepercayaan diri, pemahaman, dll.

2) Hasil belajar Bahasa Arab dalam Kemahiran Berbahasa (Istima', Kalam, Qira'ah, Kitabah)

a) Kemahiran istima'

Istima secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendengarkan" atau "mendengarkan" dalam bahasa Arab. Menurut beberapa definisi, istima adalah alat pertama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain.

Melalui mendengarkan, kita belajar mufrodat, sistem bilangan, dan tarakib.¹⁵

Tujuan pembelajaran maharah istima' secara umum sebagai berikut:

- 1) Mampu menganalisa bunyi-bunyi bahasa Arab.
- 2) Dapat membedakan bunyi unsur kata.
- 3) Memahami isi dari yang di dengar.
- 4) Menguasai tanda-tanda bahasa yang di ucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak.
- 5) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.
- 6) Dapat mengenal pikiran tambahan dari yang didengar.
- 7) Dapat membedakan gagasan dari contoh.
- 8) Mampu menangkap keterangan dan menirukan secara utuh.
- 9) Mampu menyimak secara kritis.
- 10) Dapat melatih dan mengembangkan keterampilan menyimak secara utuh¹⁶

b) Kemahiran kalam

Maharah kalam adalah kemampuan berbicara atau mengeluarkan suara untuk menyampaikan pikiran tentang pendapat, gagasan, keinginan, atau perasaan orang lain.

¹⁵ Muhammad reza, *Pembelajaran Maharah al-Istima' Dalam Bahasa Arab*, mei 22, 2021.

¹⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 77-78.

Untuk mencapai keterampilan berbicara, khususnya pada tahap awal pendidikan dasar, tujuan berikut harus dimasukkan dalam kurikulum dan dilaksanakan oleh guru:

- 1) Meningkatkan kesadaran anak-anak akan kata-kata verbal sebagai blok bangunan linguistik.
- 2) Menambah kehebatan lisan dan lisannya.
- 3) Menilai hubungan antar makna yang telah dipahami siswa.
- 4) Memungkinkan dia untuk membuat dan membentuk kalimat.
- 5) Menguasai kemampuan mengelompokkan konsep ke dalam satuan linguistik.
- 6) Perjelas pengucapan dan ejaan Anda.
- 7) Menggunakan kemampuan komunikasi verbal untuk mengungkapkan narasi yang menghibur.¹⁷

8) Kemahiran Qira'ah.

Maharah al-Qira'ah, atau kemampuan membaca, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang tertulis. Ini juga mengacu pada proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks tertulis, membangun hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulisan. Menurut Tarigan, membaca memerlukan tiga komponen: simbol tertulis sebagai komponen

¹⁷ Ghoorib, Pengertian Maharah Kalam dan Tujuan Mempelajarinya. 2021.

visual, kata sebagai komponen yang menyampaikan makna, dan makna sebagai komponen isi bacaan.

Tujuan pengembangan pemahaman bacaan (maharah al-qira'ah) adalah agar mampu membaca teks bahasa Arab dengan lancar, menerjemahkannya, dan memahaminya dengan benar.¹⁸

9) **Kemahiran Kitabah**

Menulis adalah bentuk komunikasi bahasa yang menggunakan kata-kata tertulis sebagai medianya. Tulisan terdiri dari rangkaian huruf bermakna yang mencakup semua simbol yang berhubungan dengan tulisan, termasuk ejaan dan variasi.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat penting dari belajar Maharah Kitabah:

- a) Menulis adalah keterampilan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan merupakan aspek mendasar dari kehidupan.
- b) Dapat digunakan sebagai alat pengajaran pada berbagai tingkatan.
- c) Ini adalah metode untuk menggabungkan satu hal dengan yang lain (antara penulis dan pembaca).
- d) Berfungsi sebagai jembatan antara masa kini dan masa lalu, memungkinkan orang untuk belajar tentang peradaban kuno berkat keberadaan buku tersebut.

¹⁸ id.scribd.com/doc/256955344/Strategi-Pembelajaran-Maharah-Qira-Ah

- e) Untuk melestarikan warisan buku-buku sebelumnya.
- f) Merupakan bukti kejadian yang sebenarnya.
- g) Merupakan potret diri dari seseorang yang mengungkapkan siapa dirinya dan apa yang ada di hatinya.

3) Hasil Belajar Bahasa Arab pada Unsur Bahasa (Huruf, Mufradat, Qawaid)

a. Hasil belajar bahasa arab huruf.

Simbol alfabet untuk suara disebut huruf. Tujuan pembelajaran huruf adalah mempersiapkan siswa untuk membaca dan menulis dengan membantu mereka mengenal huruf.¹⁹

b. Hasil belajar bahasa arab Mufradat.

Mufradat bahasa Arab adalah kata benda yang tepat. Gunung, sungai, meja, dan lainnya. Untuk fasih berbahasa Arab dan muhadasa, kita harus menguasai semua mufradat tersebut. Oleh karena itu, selain menguasai Af'al, verba, rumus, dan tata bahasa, kita juga perlu menguasai mufradat.

Mengapa Mufrodad penting untuk diingat? Anda pasti penasaran akan pentingnya mempelajari mufrodad. Sejatinya, mufrodad harus dipahami dan dihafalkan selain dipelajari.

¹⁹<https://text-id.123dok.com/document/>

Tujuan hafalan adalah untuk memudahkan dan mempercepat percakapan bahasa Arab...²⁰

c. Hasil belajar bahasa arab Qawaid

Qawaid adalah aturan atau pedoman yang digunakan untuk menyusun kalimat bahasa Arab. Tujuan pembelajaran qawaid adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan penerapan kaidah nahwiyyah dan syarfiyyah yang tepat untuk mencegah kesalahan lisan, kesalahan membaca, dan kesalahan ekspresi..²¹

d. Indikator Prestasi Belajar

Terdapat tiga indikator prestasi belajar siswa di lingkungan akademis (sekolah), di antaranya adalah:

1) Kognitif

Indikator kognitif adalah evaluasi pengetahuan siswa, aplikasi, pemahaman, dan keterampilan analitis. Ketika ada indikasi prestasi belajar siswa yang unggul:

- a) Mampu merujuk dan mendefinisikan informasi yang telah didiskusikan oleh guru.
- b) Dapat mengaplikasikan materi secara efektif.
- c) Siswa mampu mengkategorikan sesuatu.
- d) Berdasarkan apa yang dikatakan guru, siswa dapat menarik kesimpulan.

²⁰ darunnajah.com/tujuan-mempelajari-dan-menghafal-mufrodat/

²¹ www.mandandi.com/2016/08/pengertian-penguasaan-qawaid.html

e) Memiliki kemampuan menggeneralisasi dan mengoreksi (induktif dan deduktif).

2) Afektif

Indikator afektif adalah evaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang menunjukkan indikator afektif positif biasanya menunjukkan sikap sebagai berikut: mereka menerima materi guru dengan baik, memiliki sikap tanpa pamrih, menghormati siswa lain, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, memiliki kode moral yang kuat, dan mengungkapkan reaksi dan tanggapan mereka dengan sopan.

3) Psikomotor

Penilaian keterampilan gerak dan fisik siswa disebut indikator psikomotorik. Siswa yang memiliki indikator psikomotorik yang kuat biasanya memiliki kontrol yang baik terhadap gerakan tangan, mulut, dan bagian tubuh lainnya.

Bidang-bidang yang dievaluasi di sini biasanya berhubungan dengan keahlian siswa atau kemampuan terkait keterampilan.

4) Faktor yang Berperan dalam Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Karena anak terdiri dari dua komponen fisiologis (fisik) dan

psikologis secara individual (psikologis). Anak-anak kemudian berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitar mereka di rumah, lingkungan, dan sekolah mereka. Faktor-faktor ini semuanya terhubung dan berdampak satu sama lain dalam hal peningkatan prestasi akademik anak. Menurut pendapat Ngalim Purwanto, ada dua kategori faktor yang mempengaruhi belajar anak, yaitu internal (faktor dari dalam diri anak), seperti kesehatan jasmani dan rohani anak, dan eksternal (faktor dari luar anak), seperti lingkungan sekitarnya.

Penegasan Ngalim Purwanto di atas dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dialami anak secara langsung. Ada dua variabel internal: variabel fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor Fisiologis, berkaitan dengan panca indera dan keadaan fisik. Kesehatan fisik anak berdampak pada kegiatan belajarnya. Kemampuan belajar anak akan terganggu jika proses belajarnya terganggu. Slameto: Jika kesehatan seseorang terganggu, maka kemampuan belajarnya akan terganggu. Selain itu, jika tubuh mereka lemah, kurang darah, atau jika indra mereka tidak berfungsi dengan baik, mereka juga akan cepat menjadi lemah,

kurang semangat, dan mudah mengantuk. Begitu pula dengan aktivitas belajar anak dipengaruhi oleh kesehatan panca inderanya. Kemampuan belajar anak akan terganggu jika proses belajarnya terganggu. Sumadi Suryabarata menegaskan bahwa mata dan telinga merupakan salah satu panca indera yang paling berperan dalam pembelajaran di sistem persekolahan saat ini ketika membahas kesehatan panca indera dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak.

- 2) Faktor psikologis, kecerdasan, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan semuanya adalah konsep psikologis. Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis ini. Karena semua aspek fisik siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis ini juga.
- 3) Muhibbin Syah menegaskan, Tingkat kecerdasan seorang anak menentukan tingkat keberhasilan anak itu, jadi semakin cerdas seorang anak, semakin besar peluang keberhasilannya. Di sisi lain, seorang anak memiliki peluang sukses yang lebih rendah jika mereka kurang cerdas. Faktor psikologis ini terutama mempengaruhi seberapa termotivasi anak-anak untuk belajar. Sejauh mana anak-anak termotivasi untuk belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk belajar. Menurut Balmadi Sutadipura, motivasi adalah suatu proses

yang dapat: (1) mengantarkan siswa pada situasi dimana kegiatan belajar dapat terjadi; (2) memberikan kekuatan dan aktivitas siswa; dan (3) memfokuskan perhatian mereka pada suatu tujuan.

Menurut Ngalim Purwanto, bakat merupakan faktor internal lain yang memiliki dampak serupa terhadap seberapa baik siswa belajar. Bakat lebih erat kaitannya dengan amplitudo, yang mengacu pada kemampuan bawaan yang dikaitkan dengan potensi tertentu. Sedangkan istilah “bawaan” mengacu pada sifat, sifat, dan keterampilan yang lebih luas yang diwariskan sejak lahir.

Akibatnya, bakat ini lebih mungkin untuk memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki setiap anak, sehingga anak-anak akan lebih kompeten dan termotivasi untuk mengejar bakat mereka. Perwujudan bakat dan dorongan anak adalah aspek lain, dan aspek itu adalah minat. Muhibbin Syah mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang kuat, semangat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Banyak hal, termasuk bakat alami siswa, kesehatan, ketenangan, dorongan orang tua, fasilitas, dan lain-lain, dapat mempengaruhi minat anak. Minat belajar anak sendiri berpengaruh pada seberapa serius mereka menempuh pendidikannya, yang pada gilirannya

berpengaruh pada keberhasilan akademiknya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong minat anak-anak dalam belajar untuk memaksimalkan hasil belajar mereka.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan sosial terkecil tempat anak dilahirkan adalah keluarga. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga mereka pertama dan terutama. Anak-anak berinteraksi dalam keluarga dengan orang tua, saudara laki-laki, dan saudara perempuan mereka, serta, mungkin, dengan kakek nenek, sepupu, paman, dan bibi mereka.

Ia mudah dipengaruhi oleh perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama anggota keluarganya. Ia memiliki kecenderungan untuk belajar jika keluarganya adalah keluarga pembelajar. Untuk mendukung keberhasilan akademik anak, orang tua memainkan peran penting dalam menyiapkan lingkungan belajar keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, interaksi belajar berlangsung di sekitar siswa lain. Minat belajar anak akan dipengaruhi oleh materi pelajaran dan cara pengajarannya, yang kemudian akan berpengaruh pada seberapa baik mereka belajar. Bersama dengan elemen lain

seperti teman sebaya, ruang kelas, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Pendidikan yang diterima anak-anak dalam lingkungan komunitas lebih canggih. Berbagai segmen masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan berkumpul di komunitas tersebut.

Jelas juga bahwa ada orang dewasa selain teman sebaya dalam masyarakat, sehingga bagaimana ciri-ciri tersebut diekspresikan di lingkungan akan berdampak pada perilaku anak. Oleh karena itu, pola sosialisasi dan pertemanan anak dapat berdampak pada minat belajarnya, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik mereka belajar.²²

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara rinci. Analisis sosial atas peristiwa, fenomena, atau situasi sering dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif semacam ini. Menggabungkan metode deskriptif dan

²² Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015

kualitatif, jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan temuan data persis seperti apa adanya, tanpa ada penyuntingan atau pengolahan lainnya.

Karena tidak ada maksud untuk menguji atau menetapkan kebenaran suatu teori dalam penelitian ini, maka peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam rangka membantu siswa Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela menjadi lebih mahir berbahasa Arab, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, khususnya pengaruh guru terhadap strategi pembelajaran.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan karena keikutsertaan mereka dalam penelitian berfungsi sebagai alat dan pengumpul data yang sangat penting. Untuk menganalisis peran guru dalam pengaruh metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela, peneliti harus terlebih dahulu melakukan survei awal, antara lain. Dengan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti juga mengajukan izin penelitian kepada instansi terkait. Para peneliti di bidang ini mengumpulkan data untuk dianalisis karena hal ini. Untuk mengukur keefektifan strategi pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, dilakukan penelitian terhadap guru dan siswa.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan

observasi dan berbicara dengan kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela.

Selama delapan kali pertemuan, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang isu yang sedang dipelajari.

3. Sumber data

Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dengan data tambahan berasal dari dokumen dan sumber lainnya. sumber dari mana data dikumpulkan. Sumber data primer adalah natural setting (kondisi alam), dan teknik pengumpulan data mayoritas berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk memilih informan sebagai sumber data, peneliti bertindak sebagai instrumen manusia. Data studi berasal dari sumber-sumber berikut:

a. Sumber data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Memanfaatkan temuan wawancara dan observasi, yang muncul sebagai hasil dari kombinasi mendengarkan, melihat, dan bertanya. Guru, siswa, dan kepala Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela menjadi sumber data yang diinterogasi. Mengukur prestasi siswa adalah tujuannya.

dengan menggunakan metode pemilihan penyedia informasi atau sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap dapat mewakili data yang diperlukan.

b. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi diperoleh melalui dokumentasi. Tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela dapat memberikan informasi (TU). Yang memuat profil, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela.

4. Prosedur pengumpulan data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Metode penelitian sosial adalah dokumentasi. Metode dokumentasi pada dasarnya melibatkan penelusuran data historis.²³

b. Wawancara

Wawancara, menurut Banister et al. (dalam Poerwandari, 1998), adalah diskusi dan tanya jawab dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin belajar tentang berbagai interpretasi dari topik penelitian dan ingin menggali lebih dalam masalah daripada yang dapat dicapai melalui metode lain. Dalam hal ini, peneliti akan berbicara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela, kepala sekolah, dan guru bahasa Arab.

²³ Hamada Nofita Putri, Metode Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, beserta Penjasannya, 2021.

c. Observasi

Yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah pengamatan metodis dan pendokumentasian gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Untuk memahami perilaku dalam kondisi alam, mengamati dinamika, dan menggambarkan perilaku berdasarkan situasi saat ini, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di lokasi.

Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

1. Observasi Partisipan

Adalah metode observasi di mana peneliti berpartisipasi dalam kehidupan subjek yang akan mereka amati.

2. Non partisipan

Adalah suatu proses pengamatan yang peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi. disini peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut serta di lapangan.

5. Analisis data

Adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan di lokasi, setelah itu akan diambil datanya.

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari data dan menyusun secara metodis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesakannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang

penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah memahami diri sendiri dan orang lain.

Analisis data adalah proses pengumpulan informasi yang akan diinterpretasikan guna menarik kesimpulan tambahan.

Peneliti menerapkan metode analisis data yang disarankan Miles Huberman dalam buku Sugiyono. Peneliti mengikuti prosedur berikut saat menganalisis data dari lapangan:

a. Reduksi data

Reduksi data, menurut Sugiyono, meliputi meringkas, memilih elemen-elemen kunci untuk dipusatkan pada yang krusial, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak penting. Hal ini diperlukan karena jumlah data yang terkumpul akan semakin kompleks semakin lama peneliti berada di lapangan.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono), teks naratif merupakan format yang paling khas untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Disarankan untuk menyajikan data menggunakan grafik, matriks, dan bagan selain teks naratif saat melakukannya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan dari data yang tidak diidentifikasi dan disajikan yang didukung oleh bukti substansial pada saat pengumpulan data. Kesimpulan memberikan jawaban atas

permasalahan dan permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti sejak awal.²⁴

6. Pengecekan keabsahan data

Hasil atau data dari penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Berikut adalah beberapa metode untuk memastikan keabsahan data guna meningkatkan keabsahan hasil atau data yang diperoleh..

a. Meningkatkan ketekunan

Membaca berbagai bahan referensi, temuan penelitian, atau dokumen lain yang berkaitan dengan temuan yang diteliti membantu peneliti mengembangkan kegigihan sehingga data yang diperoleh dapat diverifikasi keabsahannya. Selain itu, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan berkelanjutan yang cermat dan mendalam.

b. Triangulasi

Adalah metode membandingkan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau komisi. Peneliti akan melakukan diskusi tambahan

²⁴ Margareta Lisabela, metodologi riset, universitas bina darma palembang.

dengan sumber data terkait atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Atau mungkin, karena keragaman sudut pandang.



BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum MTs.

1. Sejarah Singkat MTs An-Najah Sesela

MTs.An-Najah Sesela secara formal berdiri dan mendapatkan izin sejak tahun 1974, dan secara geografis berlokasi ditempat yang sangat strategis, yaitu dipinggir jalan raya Sesela, Kec. Gunungsari, Sesela Gunungsari. MTs. Secara geografis, An-Najah Sesela termasuk sekolah yang dekat dengan pusat transportasi umum sehingga mudah dijangkau oleh setiap masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Contoh lainnya adalah siswa MTs. Anggota masyarakat setempat tidak merupakan keseluruhan anggota An-Najah Sesela Kebun Indah. melainkan datang dari berbagai kabupaten dan kota baik Sesela Gunungsari Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara maupun dari luar daerah seperti Sumbawa, Bali, Jawa, dan pulau lain yang ada di wilayah Indonesia.

Secara administrative, letak geografis MTs.An-Najah Sesela adalah jarak dari Kecamatan Gunungsari $\pm 1 \frac{1}{2}$ km arah utara, jarak ibukota kabupaten Sesela Gunungsari ± 30 km arah selatan, dan jarak dari ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat (Kodya Mataram) ± 4 km arah selatan.²⁵

Adapun batas wilayah MTs.An-Najah Sesela Gunungsari Sesela Gunungsari sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya dan dusun Sesela Kebun Indah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai dan persawahan

²⁵ dokumentasi madrasah an-najah selesa, dengan kepalah sekolah An-Najah sesela. Ustadzah dr, hikmah .16 09 2022

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk Sesela Kebun Indah RT. 09.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk Terong Tawah Desa Sesela Kec. Gunungsari Lobar Barat.²⁶

2. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah An-Najah
Sesela
- 2) Nomor Statitik : 12 12 52 01 00 24
- 3) Akreditasi Madrasah : 57/AKR.MTs./B/IV/2006
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jln. Raya Sesela
- 5) Desa/Kecamatan : Sesela Gunungsari
- 6) Kab/Kota : Sesela Gunungsari
- 7) Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- 8) No.Telp/Hp : 081907004573
- 9) NPWP Madrasah : 0.589.914.1-911.000
- 10) Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Hikmah
- 11) No.Telp/Hp : 081907004573
- 12) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikam Al- Halimy
- 13) Alamat Yayasan : Kebun Indah, Sesela Gunungsari
Sesela Gunungsari.
- 14) No.Telp/Hp Yayasan : 087865111197
- 15) No.Akta Pendirian Yayasan : 71/24 Januari 1984
- 16) Status Tanah : Yayasan (Wakap)

²⁶ Hasil wawancara di sekolah

- 17) Luas Tanah : 775 m²
- 18) Luas Bangunan : 335 m²
- 19) Jarak Kepusat Ibu Kota Provinsi : 1 – 4 Km
- 20) Jarak Kepusat Kabupaten/Kodya : 1 – 4 Km
- 21) Pusat Kecamatan : < 1 Km
- 22) Jarak Ke Kanwil Kemenag : 1 – 4 Km

3. Letak Geografis MTs. An-Najah Sesela.

Lokasi MTs. An-Najah Sesela yang berada di pinggiran Jalan Raya Sesela, Kec. Gunungsari, Sesela Gunungsari, sangat menguntungkan. Secara geografis, MTs. An-Najah Sesela termasuk sekolah yang dekat dengan jalur transportasi umum sehingga semua warga sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya dapat dengan mudah mengaksesnya. Contoh lainnya adalah siswa MTs. Selain masyarakat sekitar, An-Najah Sesela Kebun Indah juga mencakup masyarakat dari provinsi dan kota lain di Indonesia, termasuk Sumbawa, Bali, dan Jawa selain Sesela Gunungsari Lombok Utara.²⁷

Secara administrative, letak geografis MTs. An-Najah Sesela adalah Jarak dari Kecamatan gunungsari <1 km arah utara, Jarak Ibukota Kabupaten Sesela Gunungsari ± 10 km arah selatan, dan jarak dari Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat (Kodya Mataram) ± 4 km arah selatan.

Adapun batas wilayah MTs. An-Najah Sesela Gunungsari Sesela Gunungsari sebagai berikut;

²⁷ dokumentasi madrasah an-najah selesa, dengan kepala sekolah An-Najah sesela. Ustadzah dr, hikmah .16 09 2022

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya dan dusun Sesela Kebun Indah.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai dan persawahan
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk Sesela Kebun Indah RT. 09.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk Trong Tawah Desa Sesela Kec. Gunungsari Lobar Barat.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan Santri yang berprestasi, terampil dan berakhlak mulia berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

1. Meningkatkan pendidikan, pengembangan, dan pengayaan serta memberikan bimbingan yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kemandirian dan harga diri Santriwan dan Santriwati
3. Mendorong minat dan kreativitas Santriwan dan Santriwati melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan rasa tanggung jawab agar dapat mengembangkan Santriwan dan Santriwati secara efektif sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya;
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman, asri, serasi, dan bermartabat di sekolah.

6. Memastikan setiap siswa Madrasah mengamalkan akhlak yang mulia secara maksimal.

5. Tujuan

a. Jangka Pendek

1. Meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dan menerapkan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)
2. Meningkatkan perolehan nilai UN rata-rata minimal 5.50 – 7.00.

b. Jangka Menengah

Meningkatkan Nilai rata-rata minimal 7.00

c. Jangka Panjang

Mencetak siswa siswi yang taat beribadah, baik kepada orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa yang mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK.²⁸

6. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. An-Najah Sesela.

Prasarana dan sarana merupakan komponen pendukung dalam proses pendidikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan kurang atau kurang baik, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik atau lancar.

Seputar sarana dan prasarana madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Meskipun sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela saat ini sudah ada, namun secara keseluruhan kondisinya masih

²⁸ dokumentasi madrasah an-najah sesela, dengan kepalah sekolah An-Najah sesela. Ustadzah dr, hikmah .16 09 2022

baik. Untuk proses pendidikan yang lebih baik, perlu ditambah lagi, dan perlu diperbaiki.

Wawancara penulis dengan Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela membuahkan hasil sebagai berikut. Membuka.

Fasilitas pendukung diberikan kepada MTs An-Najah Sesela untuk mempercepat proses pembelajaran; fasilitas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan yang diberikan. MTs terdiri dari gedung belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, kelas, ruang BP, ruang OSIS, ruang UKS, perpustakaan, lab komputer, aula, dan berbagai fasilitas lainnya. .
Infrastruktur fisik An-Najah Sesela. jasmani lainnya.

Gambaran skema infrastruktur yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan di MTs Disajikan dalam tabel berikut An-Najah Sesela:

Informasi tentang sarana dan prasarana MT. Sesela An-Najah. Prasarana dan sarana Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela dalam kondisi sebagai berikut.

NO	FASILITAS	JUMLAH	KET
1	RUANG KAMAR	1	KONDISI BAIK
2	RUANG GURU	1	KONDISI BAIK
3	RUANG TATA USAHA	1	KONDISI BAIK
4	RUANG BELAJAR	9	KONDISI BAIK
5	RUANG BP	1	KONDISI BAIK
6	RUANG OSIS	1	KONDISI BAIK
7	RUANG UKS	1	KONDISI BAIK
8	PERPUSTAKAAN	1	KONDISI BAIK
9	LAB KOMPUTER	1	KONDISI BAIK
10	GUDANG	1	KONDISI BAIK
11	AULA	1	KONDISI BAIK
12	KAMAR KECIL/WC	7	KONDISI BAIK 1 DAN RUSAK

			6
13	RUANG PENJAGA	1	KONDISI BAIK

NO	FASILITAS	JUMLAH	KET
1	MEJA KEPALA MADRASAH	1	KONDISI BAIK
2	MEJA GURU	5	KONDISI BAIK
3	MEJA TATA USAHA	5	KONDISI BAIK
4	KURSI DAN MEJA SISWA	389	KONDISI BAIK
5	MEJA BP	1	KONDISI BAIK
6	MEJA OSIS	1	KONDISI BAIK
7	RAK GURU	30	KONDISI RUSAK RINGAN
8	MEJA KOMPUTER	6	KONDISI BAIK
9	LEMARI KELAS	1	KONDISI BAIK
10	LEMARI GURU	2	KONDISI BAIK
11	LEMARI TU	2	KONDISI BAIK
12	KURSI TAMU	4	KONDISI RUSAK RINGAN

FASILITAS ELEKTRONIK DAN PERLENGKAPAN PRAKTIKUM			
1	PERALATAN	1	KONDISI BAIK
2	PRATIKUM IPA	1	KONDISI BAIK
3	KOMPUTER	30	KONDISI BAIK
4	PRINTER	1	4K BAIK DAN 4 RUSAAK
5	TV	2	RUSAK
6	TIP REKORDER	8	KONDISI BAIK
7	ALAT SENI	2	KONDISI BAIK
8	JAM DINDING	1	KONDISI BAIK

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana yang di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela. Masih dalam keadaan baik hanya

saja kurang memadai. Pihak madrasah sedang berusaha untuk melengkapi dan membenahi yang belum ada.²⁹

7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Siswa/Santri

a. Keadaan pendidik

Komponen yang paling krusial dalam lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan. Agar proses pendidikan di sekolah atau madrasah dapat berjalan efektif, maka pendidik dan tenaga kependidikan harus profesional di bidangnya. Untuk mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan oleh madrasah, hendaknya pendidik dan tenaga kependidikan selalu bekerjasama ketika diberi kesempatan untuk itu. Tenaga kependidikan mendukung guru dalam menjalankan semua tugas administrasi karena mereka seperti ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan tenaga kependidikan.

MTs. An-Najah Sesela memiliki staf administrasi dan pengajar yang mumpuni di masing-masing bidangnya untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Staf pengajar dan pengurus Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela memberikan penjelasan dalam format tabel sebagai berikut untuk informasi lebih lanjut:

NO	NAMA GURU	JP	MAPEL	JTM
1	Drs. H. Munajib	S1	Al-qurqn Hadits	24
2	H. Suhaely, S.Pd.I	S1	Aqidah akhlaq	24
3	H. M. Rasyidi, S.PdI	S1	Bahasa Arab	24
4	H. Junaedi, M.Pd.I	S2	SKI	6
5	Asmuin, S.Pd.I	S1	Bahasa Indonesia	28

²⁹ dokumentasi madrasah an-najah selesa, dengan kepalah sekolah An-Najah sesela. Ustadzah dr, hikmah .16 09 2022

6	M. Tauhid	SLTA	Al-qurqn Hadits	6
7	Ahmad Mahali, S.Pd.I	S1	SKI	26
8	H. Ahmad Humaidi, S.Pd.I	S1	Al-qurqn Hadits	12
9	Drs. H. Syukri	S1	Fiqih	24
10	Drs. H. Akhyarudin	S1	Fiqih	12
11	Mashul	SLTA	Mulok Agama	8
12	Kazwini, S.Hum	S1	Bahasa Inggris	20
13	H. Faedullah, S.S	S1	Bahasa Inggris	16
14	Samsul Rizal, S.Pd.I	S1	Aqidah akhlaq	12
15	Sunawir, S.H.I	S1	PKn	25
16	Ahmad Sujai, S.Pd.I	S1	SBK	4
17	H. Waryzakadiniy, S.Pd.I	S1	Fiqih	6
18	Syaekhuddin, S.Pd.I	S1	Matematika	25
19	Syaekhuddin, S.Pd.I	S1	Matematika	25
20	Munawir, S.Pd.I	S1	BK	24
21	Munawir, S.Pd.I	S1	BK	24
22	Ahmad Ripai	SLTA	SBK	10
23	Mujiburrahman, S.Pd.I	S1	SBK	8
24	Sanusi, S.Pd	S1	Penjaskes	26
25	Ahmad Ilham, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	24
26	Khairil Anwar, S.Pd.I	S1	BK	24
27	Ruslan, S.Pd.I	S1	Penjaskes	16
28	Suwardi, S.Pd.I	S1	SBK	6
29	Mirsani Jafri Abdul Manaf, Lc	S1	BK	24
30	Hadrian, S.Hi	S1	IPS	26
31	Ziaurrahman, S.Pd	S1	IPA	31
32	Burhanudin Anwar, S.Pd.I	S1	SBK	24
33	Muzakkir S, SE.I	S1	Matematika	16
34	Syaefur Rohman, S.Pd	S1	Tikom	16
35	Fauzul Azmi, M.Pd.I	S2	Keterampilan	8
36	Akhmad Hasimudin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	15
37	Muharrar, S.Pd.I	S1	Mulok Agama	8
38	Marhamah, S.Pd.I	S1	Mulok Agama	8
39	Tazreiyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Indonesia	30
40	Nurul Azmi, S.Pd	S1	IPS	24
41	Novitha Sasmida, S.Pd	S1	Biologi	28
42	Chusnul Chotimah, S.Hum	S1	Tikom	26
43	Siti Rusmiati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	24
44	Nurul Azmi, S.Pd	S1	IPS	24
45	Novitha Sasmida, S.Pd	S1	Biologi	28
46	Chusnul Chotimah, S.Hum	S1	Tikom	26
47	Siti Rusmiati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	24
48	Sadrahwati, S.Pd.I	S1	Matematika	28
49	Pauziah, S.Pd.I	S1	IPA	24
50	Musyawah, S.Pd.I	S1	Bahasa Indonesia	25

51	Isni Hamdiana, S.Pd	S1	PKn	24
52	Baitirrohi, S.Pd	S1	Matematika	8
53	Yuyun Artini, S.E.	S1	IPS	26
54	Lutfiani, S.Pd.I	S1	IPS	8
55	Zaenab, S.Pd	S1	Biiologi	25
56	Ahmad Helwani Syafi'i, M.Pd	S2	Keterampilan	4
57	Ahmad Mutammam Khalid, Lc., M.A	S2	Keterampilan	14
59	Bulkini	SLTA	SKI	8
60	Iwan Darmawan, S.Pd.I	S1	Mulok Agama	4
61	Pathurrahman, S.Kom.I	S1	Mulok Agama	8
62	Muhamad Suhaidi, S.Pd.I	S1	Mulok Agama	4
63	Dra. Hj. Hikmah	S1	Bahasa Arab	24
64	Supratman, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	8

Karena semua tenaga pendidik atau guru di MTs An-Najah Sesela bergelar sarjana (S1) bahkan ada yang bergelar magister (S2), penulis dapat menyimpulkan dari tabel di atas bahwa kualitas mereka sudah memenuhi syarat. Alhasil, proses pendidikan di MTs An-Najah Sesela akan berjalan dengan lancar sehingga memungkinkan terwujudnya visi dan misi madrasah itu sendiri. Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, termasuk MTs An-Najah Sesela, yang juga memiliki tenaga kependidikan yang mendukung berlangsungnya pendidikan, segala keberhasilan yang dicapai suatu lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dukungan tenaga kependidikan yang ada di dalam lembaga tersebut.³⁰

b. Keadaan Peserta didik

Padahal peserta didik hanya ada sebagai individu yang belajar, dibimbing, dan dituntut untuk mendewasakan sehingga memiliki

³⁰ dokumentasi madrasah an-najah selesa, dengan kepalah sekolah An-Najah sesela. Ustadzah dr, hikmah .16 09 2022

keterkaitan yang kuat sangat dekat dengan seorang pendidik, peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran karena peserta didik juga menjadi tolak ukur bagi proses pembelajaran. kualitas pendidikan, sehingga siswa menempati posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa siswa, pendidikan tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, siswa harus hadir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang diakui, MTs. An-Najah Sesela menerima santriwati dari seluruh pulau Jawa, Gunungsari, dan Sesela di Indonesia. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang keadaan MTs Santriwan dan Santriwati. An-Najah Sesela:

KLS VII		JM	KLS VIII		JML	KELAS IX		JML	TOTAL JUMLAH 1+2+3
L	P		L	P		L	P		
131	117	248	91	93	184	103	102	205	637

Berdasarkan data pada tabel No. 2 di atas, setiap tahun lebih banyak siswa yang mendaftar di kelas VII sampai IX di MTa. An-Najah Sesela di Kecamatan Gunungsari. Hal ini menunjukkan bahwa MTs. An-Najah Sesela, Kecamatan Gunungsari, mengalami perkembangan yang cukup positif.

B. Penerapan Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela 2022-2023.

Berdasarkan temuan di lapangan melalui teknik observasi, peneliti mengemukakan. Bahwa, Penerapan Metode Mengajar Guru Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An Najah Sesela Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan temuan di lapangan melalui teknik observasi, peneliti menemukan Bahwa ada dua Penerapan Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab antara lain :³¹

1) Metode Sam”Iyah syafawiyah

Dalam penggunaan metode ini perlu adanya garis bawah, penekanan secara khusus bahwasannya metode ini menekankan ketrampilan mendengar (Istima’), Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah pengajaran yang dianggap cocok.

Langkah yang dipilih adalah sebagai berikut:³²

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- b. Penyajian dialog/ bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimakinya tanpa melihat pada teksnya.
- c. Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya. Di dalam pengajaran bahasa. Teknik ini dikenal dengan teknik “peniruan-penghapalan” (*mimicry-memorization technique/ uslub al-muhakah wal-hifzh*).
- d. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang

³¹ Observasi Sesela Gunungsari, 16 September 2022.

³² Ustadz Hasyim, Wawancara, Sesela Gunungsari, 6 September 2022.

dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.

- e. Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatihkan diatas. Pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya di muka kelas;
- f. Pengulangan/membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan;
- g. Menyimpulkan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah .

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang secara signifikan mempengaruhi tujuan pembelajaran. Metode as-sam'iyah Syafawiyah merupakan ciri khas dan sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs An-Najah, dengan sesekali menggunakan metode drill dan memperhatikan perkembangan pemahaman pada setiap anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Alhasil, ustadz Hasyim biasanya menggunakan metode drill dan metode pembelajaran as-sam'iyah syfawiyah ketika mengajar bahasa Arab. Seperti yang telah beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“metode yang biasanya digunakan adalah metode audiolingual atau as-sam'iyah syafawiyah yang lebih banyak mendengarkan dan melafalkan. Itu

yang paling sering digunakan. Tetapi terkadang saya menggunakan metode drill tergantung kondisi siswa dan materi yang akan di ajarkan.³³

Peneliti menemukan beberapa faktor dari hasil wawancara di atas yang melatarbelakangi diterapkannya metode as-sam'iyyah Syafawiyah, salah satunya adalah kondisi siswa yang membuat lingkungan kelas menjadi kurang kondusif. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat dipenuhi dengan cara terbaik.

Untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran di kelas dan menurunkan tingkat kebisingan, guru kelas bahasa Arab menggunakan metode ini dipadukan dengan ketegasan dan disiplin belajar yang spesifik. sehingga lingkungan di dalam kelas lebih kondusif.

Hal yang perlu diperjelas juga dalam penelitian ini, bahwa penyebaran Santriwan dan Santriwati bila telah selesai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional serta dinyatakan lulus, sebagian Masuk MA. An-Najah Sesela, Pondok Khusus Al-Halimy, SMKN 1 Gunungsari, MAN 1, MAN 2 Mataram dan sekolah yang maju di Wilayah Sesela Gunungsari.

2) Metode Qowaid wa tarjamah

Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa kedua, yaitu bahasa ibu yang merupakan media utama, dengan tujuan agar mahir membaca karya sastra berbahasa Arab. Dengan pendekatan ini, kaidah nahwu dalam menganalisis kata dalam kalimat lebih diperhatikan. ketika belajar bahasa arab dengan metode qowaid wa tarjamah. Seorang guru harus

³³ Ustadzah hasyim, Wawancara, Sesela Gunungsari 16 September 2022.

mempertimbangkan beberapa langkah, termasuk yang berikut:

- a. Guru mengulangi materi kosakata dan para peserta didik mencatat kosakata yang baru ketika guru menjelaskan.
- b. Sebagian peserta didik membaca keres sebuah teks bacaan kemudian Pendidik menugaskan mereka untuk menerjemahkannya
- c. Guru menjelaskan kaidah tata bahasanya.
- d. Kemudian diakhir pelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas tertulis yang berkaitan dengan kaidah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di MTs An-Najah tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab MTs An-Najah terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Pelajaran dimulai dengan pembacaan basmalah secara berkelompok saat guru menyambut dan mengucapkan selamat pagi kepada semua orang.

Guru kemudian memanggil siswa yang tidak hadir dan bertanya kepada mereka. Bertanya mengapa dia belum mengambil kelas bahasa Arab. Orang yang bolos tidak selalu melakukannya karena sakit; terkadang karena instruktornya tidak menyenangkan untuk dipelajari atau pelajarannya membosankan. Guru kemudian akan

meminta kelas untuk meninjau materi sebelumnya untuk menilai seberapa baik mereka telah mengingat dan memahami ceramah tentang bahasa Arab. Selain siswa, guru juga bisa mendapatkan manfaat dari pengetahuan ini.

b. Kegiatan Inti

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mendasar sangat penting. Siswa mencatat setelah guru menuliskan materi di papan tulis. Guru membacakan bacaan dengan lantang di depan kelas, setelah itu dia menginstruksikan siswa untuk menyalin apa yang telah dia tulis di papan tulis.

Siswa juga dengan lantang dan antusias menirukan bacaan guru. Analisis ini menunjukkan bahwa metode membaca menekankan baik kemampuan membaca dalam hati (juga dikenal sebagai membaca senyap) dan kemampuan mengucapkan kata-kata dengan benar, menjadikan membaca dengan keras (juga dikenal sebagai membaca lisan) sebagai keterampilan yang banyak dilatih.

Guru akan memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kurang mampu membaca, dan siswa yang sudah paham atau mahir membaca akan dapat meningkatkan standarnya.

Dalam buku bahasa Arab MTs An-Najah, guru mengklarifikasi atau menjelaskan bahan bacaan dengan cara yang mudah dipahami siswa dengan menguraikan aturan atau konstruksi kalimat yang lugas sehingga siswa dapat dengan mudah menerimanya.

Kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipelajari diberikan kepada siswa. Menurut hasil analisis ini, sikap guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menunjukkan bahwa guru akan mengulang kembali kosakata apa saja yang dianggap menantang dalam materi pelajaran yang diajarkan. Guru kemudian menugaskan siswa untuk menghafalkan kata-kata yang sukar ini pada pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

Instruktur memberikan ulasan singkat tentang materi yang dibahas dari awal hingga akhir pertemuan, serta dorongan untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa guru meringkas dalam bahasa siswa, dan dengan memberikan insentif ini kepada siswa, mereka akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan selamat kepada siswa setelah mengingatkan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka di rumah.

C. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Tahun Pelajaran 2022-2023

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela dapat dikatakan bahwa guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar antara lain memotivasi siswa, memanfaatkan strategi pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran, dan meminta siswa

untuk dapat mengulang kembali materi yang diajarkan. Guru selalu antusias untuk membuat pembelajaran menarik dan berpusat pada siswa. Selain itu, instruktur perlu mereview materi yang akan diajarkan kepada siswa.³⁴

1. Memotifasi siswa

Karena pentingnya motivasi dalam belajar, maka diperlukan berbagai inisiatif untuk mendongkrak motivasi belajar siswa. Setiap guru mencita-citakan pencapaian tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, yang ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Untuk mencapai itu, siswa harus memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi terhadap studi mereka.

Mengingat pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut untuk mengambil peran sebagai orang tua yang mengawasi anak didiknya di dalam kelas. Untuk memotivasi siswa agar belajar lebih banyak, guru melakukan hal-hal berikut: 1) Memberikan arahan 2) Menggunakan hadiah dan hukuman 3) Membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran 4) Membuat penilaian.

2. Meningkatkan Konsentrasi Siswa

Guru harus membangkitkan kembali semangat siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya, misalnya dengan berteriak, menggerakkan badan sambil bernyanyi, atau memberikan hadiah berupa

³⁴ Observasi, Sesela Gunungsari 16 September 2022.

poin tambahan. Menurut teori Mulyasa, hal-hal tersebut terdiri dari hal-hal berikut untuk membangkitkan minat belajar siswa:

- a. Jika topik yang dipelajari menarik dan bermanfaat bagi siswa, mereka akan belajar lebih rajin.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dan dikomunikasikan dengan baik kepada siswa sehingga mereka sadar bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri.
- c. Pujian dan hadiah lebih disukai daripada hukuman, tetapi sanksi terkadang diperlukan.
- d. Manfaat dari karakter, keyakinan, rasa ingin tahu, dan aspirasi siswa.
- e. Berusahalah untuk mempertimbangkan perbedaan individu di antara siswa, seperti perbedaan latar belakang, latar belakang pendidikan, dan sikap terhadap sekolah atau mata pelajaran tertentu.

3. Menggunakan Strategi Belajar

Buat rencana belajar. Sebagai seorang guru hendaknya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

4. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah memerlukan pelaksanaan agar dapat diselesaikan. Penugasan ini akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan guru. Karena itu mereka menghabiskan waktu di rumah selain belajar di sekolah.

Pemberian tugas adalah teknik lain yang memberi siswa

kesempatan untuk menyelesaikan tugas berdasarkan arahan guru tertentu. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau individu. Manfaat pemberian tugas sangat besar untuk memberikan kebiasaan belajar siswa, memberikan tugas praktikum, menanamkan rasa tanggung jawab dalam semua tugas pekerjaan, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif.

5. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa

Peneliti mengacu pada keinginan, inspirasi, kecenderungan, dan keyakinan yang muncul dalam diri seseorang untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Karena setiap siswa perlu memiliki sikap percaya diri.

Pemberian apresiasi dan Kepercayaan diri adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, Ini karena ketika pujian diberikan, seseorang akan mulai percaya pada dirinya sendiri.